

PELATIHAN PERANCANGAN BUSANA URBAN DAN MODEST WEAR BERBASIS DESAIN, KONSEP KREATIF, DAN FABRIC MANIPULATION BAGI GURU SMK TATA BUSANA

Rizka Sarah H.F. Ahsan^{1*}, Jibril Maulana², Ais Sabitah¹, Aurelia Vika Anggun R.¹, Dina Aulia Mawardah¹, Galih Janggan Titian¹, Galih Rimaldo¹, Hanifah Rahmania Zahirah¹, I Gusti Ratu Ayu Tri Puspitasari¹, Khilya Syahla Quril'ain¹

¹Sarjana Terapan Desain Mode, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Malang

²Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Manufaktur, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Malang

*Email: rizka.ahsan.fv@um.ac.id

Naskah diterima: 20-07-2026, disetujui: 28-08-2026, diterbitkan: 31-08-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i3.12870>

ABSTRACT

The rapid development of the fashion industry demands vocational teachers to continuously update their competencies. This community service aimed to improve the competency of Vocational High School (SMK) fashion teachers in East Java in designing urban and modest wear fashion, developing creative concepts, and applying fabric manipulation techniques. The activity was conducted in collaboration with Dua Sisi Fashion Studio, Malang, involving 10 participants from various SMK Tata Busana across East Java. The method used was a training and mentoring approach consisting of preparation, theoretical training, practical workshops, mentoring, and evaluation stages. Data were collected through pre-test and post-test instruments as well as training evaluation questionnaires. The results showed a significant increase in participants' competency, with an overall mean score rising from 2.87 (pre-test) to 4.54 (post-test), an improvement of 58.4%. The greatest improvement was recorded in the fabric manipulation dimension (from 2.78 to 4.53). Training evaluation results also showed a high satisfaction level with a mean score of 4.90 out of 5.00. Participants expressed readiness to apply the training content in school learning through project-based approaches and will share the knowledge with fellow teachers. This program proved effective in enhancing teacher competency and has the potential to improve the quality of fashion vocational education in East Java.

Keywords: urban fashion; modest wear; fabric manipulation; creative concept; SMK teacher training

ABSTRAK

Perkembangan industri fashion yang semakin dinamis menuntut guru vokasi untuk terus meningkatkan kompetensinya. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SMK Tata Busana di Jawa Timur dalam merancang busana urban dan modest wear, mengembangkan konsep kreatif, serta menerapkan teknik fabric manipulation. Kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan Dua Sisi Fashion Studio, Malang, dengan melibatkan 10 peserta dari berbagai SMK Tata Busana se-Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan praktik yang terdiri dari tahap persiapan, pelatihan teori, workshop praktik, pendampingan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui instrumen pre-test dan post-test serta kuesioner evaluasi pelatihan. Hasil menunjukkan peningkatan kompetensi peserta yang signifikan, dengan rata-rata skor keseluruhan meningkat dari 2,87 (pre-test) menjadi 4,54 (post-test), atau naik sebesar 58,4%. Peningkatan terbesar terjadi pada dimensi fabric manipulation (dari 2,78 menjadi 4,53). Hasil evaluasi pelatihan juga menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi dengan rata-rata 4,90 dari 5,00. Peserta menyatakan kesiapan untuk menerapkan materi pelatihan dalam pembelajaran di sekolah melalui pendekatan berbasis proyek dan akan berbagi pengetahuan kepada guru-guru sejawat. Program ini terbukti efektif meningkatkan kompetensi guru dan berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan vokasi fashion di Jawa Timur.

Kata kunci : busana urban; modest wear; fabric manipulation; konsep kreatif; pelatihan guru SMK

LATAR BELAKANG

Industri fashion Indonesia mengalami perkembangan yang sangat dinamis seiring meningkatnya kebutuhan konsumen terhadap produk fashion yang tidak hanya memiliki fungsi sebagai penutup tubuh, tetapi juga mampu merepresentasikan identitas, gaya hidup, dan nilai budaya (Jones, 2020). Dua segmen yang saat ini mengalami pertumbuhan pesat adalah busana urban dan modest wear (Lewis, 2013). Busana urban berkembang sebagai representasi gaya hidup masyarakat modern yang mengutamakan fleksibilitas, kreativitas, dan estetika kontemporer (Skiwko et al., 2018), sementara modest wear telah menjadi salah satu kekuatan industri fashion Indonesia yang memiliki potensi besar di pasar nasional maupun internasional (Zaki & Nazir, 2025).

Perkembangan tersebut menuntut sumber daya manusia di bidang fashion, khususnya guru SMK Program Keahlian Tata Busana, untuk memiliki kemampuan yang adaptif terhadap tren, kreativitas desain (Af'idah et al., 2024), serta penguasaan teknik produksi inovatif. Guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran dituntut untuk selalu memperbarui kompetensinya agar materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan industri terkini. Namun berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran desain busana di SMK masih cenderung berfokus pada teknik dasar menggambar dan konstruksi pola, sementara pengembangan konsep kreatif, analisis tren, eksplorasi desain urban dan modest wear, serta teknik fabric manipulation belum diterapkan secara optimal (Yujun, 2016).

Teknik fabric manipulation seperti pleating, tucking, gathering, smocking, quilting, weaving, dan tekstur dekoratif lainnya telah menjadi bagian penting dalam penciptaan identitas produk fashion yang memiliki nilai estetika dan daya saing tinggi (Dai, 2025).

Penelitian pada bidang fashion design menunjukkan bahwa penggunaan fabric manipulation dapat menjadi strategi inovasi produk yang efektif dalam menciptakan karakter desain yang unik (Kusuma et al., 2025). Selain itu, berbagai studi mengenai pendidikan vokasi menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan kolaborasi dengan industri mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang relevan dengan dunia kerja (Ahsan et al., 2025).

Pertumbuhan industri fesyen muslim turut memperkuat urgensi peningkatan kompetensi guru di bidang ini, mengingat konsumsi fesyen muslim dunia diproyeksikan terus meningkat dan Indonesia menjadi salah satu kontributor utama di pasar tersebut (Pen et al., 2015). Beberapa kajian menunjukkan bahwa pelatihan yang memadukan penyampaian teori dan praktik langsung efektif meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah kejuruan, sebagaimana ditemukan pada pelatihan otomasi industri bagi guru SMK bidang ketenagalistrikan (Tri & Yanto, 2021). Selain penguasaan teknik produksi, kemampuan menyusun konsep desain melalui moodboard dan storyboard juga menjadi bagian penting dalam proses perancangan busana yang belum sepenuhnya diterapkan secara optimal dalam pembelajaran (Hidayati et al., 2023).

Untuk mendukung keberlanjutan kompetensi tersebut, penyediaan bahan ajar elektronik seperti e-book terbukti dapat meningkatkan kreativitas dan kepuasan guru dalam pelatihan (Pramusinta & Ummah, 2023), sementara evaluasi tingkat reaksi dan kepuasan peserta merupakan indikator awal keberhasilan program pelatihan sebelum dampaknya diukur pada tingkat perilaku dan hasil (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016). Pendekatan pelatihan keterampilan berbasis praktik semacam ini juga telah terbukti meningkatkan keahlian pelaku

UMKM fesyen dalam mengembangkan produk yang kreatif dan bernilai jual tinggi (Kadek et al., 2024).

Mitra pengabdian ini adalah Dua Sisi Fashion Studio, sebuah lembaga pendidikan nonformal fashion yang berlokasi di Kota Malang. Studio ini memiliki pengalaman dalam penyelenggaraan workshop desain, pengembangan kurikulum keterampilan fashion, serta pendampingan pengembangan produk fashion kreatif. Permasalahan utama yang dihadapi mitra dan sasaran program ini adalah: (1) keterbatasan pemahaman guru mengenai tren busana urban dan modest wear; (2) rendahnya kemampuan mengembangkan konsep kreatif sebagai dasar perancangan busana; (3) kurangnya penguasaan teknik fabric manipulation; dan (4) terbatasnya kesempatan mengikuti pelatihan yang mengintegrasikan aspek desain, kreativitas, dan teknik produksi modern.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian dari Universitas Negeri Malang bekerja sama dengan Dua Sisi Fashion Studio menyelenggarakan kegiatan pelatihan yang mengintegrasikan analisis tren, pengembangan konsep kreatif, dan penerapan teknik fabric manipulation. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMK Tata Busana se-Jawa Timur agar mampu mengembangkan pembelajaran desain busana yang lebih inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan industri fashion terkini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dua Sisi Fashion Studio, Kota Malang, pada tahun 2026. Peserta kegiatan adalah 10 orang guru SMK Tata Busana dari berbagai sekolah di Jawa Timur. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pelatihan dan pendampingan praktik (training and

mentoring). Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

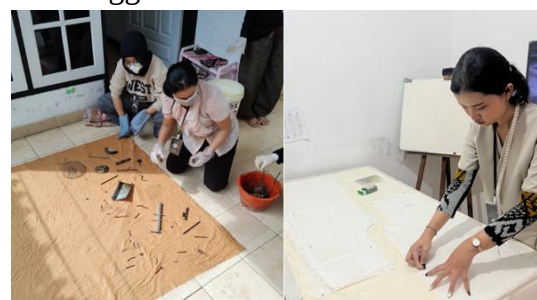
Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi tim dengan mitra untuk menyusun rencana pelaksanaan dan materi pelatihan, serta identifikasi kebutuhan peserta melalui survei awal. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan modul dan strategi pelatihan.



Gambar 1. Koordinasi Bersama Mitra

Tahap kedua adalah pelatihan teori, yang menyajikan materi mengenai analisis tren busana urban dan modest wear, pengembangan konsep kreatif melalui moodboard dan storyboard, serta pengenalan berbagai teknik fabric manipulation yang relevan dengan industri fashion. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus.

Tahap ketiga adalah workshop praktik, di mana peserta dibimbing untuk melakukan analisis tren, menyusun konsep kreatif, membuat moodboard, mengembangkan sketsa desain busana urban dan modest wear, serta mengeksplorasi berbagai teknik fabric manipulation secara langsung. Salah satu teknik yang mendapat respons antusias adalah teknik rust dyeing, yaitu teknik pewarnaan alami menggunakan oksidasi besi.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Rust Dyeing dan Pola

Tahap keempat adalah pendampingan, di mana tim pelaksana bersama instruktur dari Dua Sisi Fashion Studio memberikan bimbingan intensif untuk membantu peserta menyempurnakan hasil desain dan eksplorasi teknik yang telah dibuat.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Rust Dyeng dan Pola

Tahap kelima adalah evaluasi, yang dilakukan melalui pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kompetensi peserta. Instrumen yang digunakan terdiri dari 15 item pernyataan dengan skala Likert 1–5 yang mencakup tiga dimensi: tren busana urban dan modest wear, konsep kreatif desain, dan fabric manipulation. Selain itu, peserta mengisi kuesioner evaluasi pelatihan yang mencakup 29 item pernyataan mengenai aspek materi, narasumber, metode, fasilitas, penyelenggaraan, dan dampak pelatihan.



Gambar 4. Hasil Jadi Produk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menghasilkan peningkatan kompetensi yang signifikan pada seluruh peserta. Hasil analisis pre-test dan post-test serta evaluasi kepuasan peserta disajikan sebagai berikut.

A. Peningkatan Kompetensi Peserta

Hasil pengukuran pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan kompetensi peserta yang bermakna pada seluruh dimensi yang diukur. Secara keseluruhan, rata-rata skor peserta meningkat dari 2,87 pada pre-test menjadi 4,54 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 1,67 poin (58,4%). Hasil ini mengindikasikan bahwa program pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara substansial.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

Dimensi Kompetensi	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan
Tren Busana Urban & Modest Wear	3,20	4,45	+1,25 (39,1%)
Konsep Kreatif Desain	2,88	4,56	+1,68 (58,3%)
Fabric Manipulation	2,78	4,53	+1,75 (62,9%)
Rata-rata Keseluruhan	2,87	4,54	+1,67 (58,4%)

Dari tabel di atas tampak bahwa dimensi fabric manipulation mengalami peningkatan tertinggi, yaitu dari 2,78 menjadi 4,53 (naik 62,9%). Hal ini mencerminkan bahwa teknik fabric manipulation merupakan kompetensi yang paling baru bagi para peserta sebelum mengikuti pelatihan, sehingga memberikan ruang peningkatan yang paling besar. Dimensi konsep kreatif desain juga meningkat signifikan dari 2,88 menjadi 4,56 (naik 58,3%), yang menunjukkan bahwa pengembangan konsep melalui moodboard dan storyboard memberikan dampak nyata terhadap

kemampuan perancangan busana peserta. Sementara dimensi tren busana urban dan modest wear meningkat dari 3,20 menjadi 4,45, yang mengindikasikan bahwa pada awalnya peserta sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai tren, namun pelatihan berhasil memperdalam pemahaman mereka.

Hasil ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian bahwa pelatihan berbasis praktik yang dilaksanakan bersama mitra industri terbukti efektif meningkatkan kompetensi guru vokasi. Kolaborasi dengan Dua Sisi Fashion Studio memberikan konteks pembelajaran yang autentik karena peserta belajar langsung dari praktisi yang aktif di industri fashion.

B. Evaluasi Kepuasan Peserta

Evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh 9 responden (setelah mengecualikan data uji coba). Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi pada seluruh aspek yang diukur.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta Terhadap Pelatihan

Aspek Evaluasi	Rata-rata Skor (Skala 1-5)
Materi Pelatihan	4,89
Narasumber / Instruktur	4,93
Metode dan Praktik	4,83
Fasilitas	4,75
Penyelenggaraan	4,97
Dampak dan Manfaat	4,95
Rata-rata Keseluruhan	4,90

Aspek penyelenggaraan mendapatkan nilai tertinggi (4,97), mencerminkan bahwa persiapan, koordinasi, dan layanan panitia berjalan dengan sangat baik. Aspek dampak dan manfaat juga mendapat penilaian tinggi (4,95), yang menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat nyata dari pelatihan terhadap pengembangan profesi mereka. Aspek narasumber mendapatkan nilai 4,93, mengindikasikan bahwa instruktur dari Universitas Negeri Malang dan Dua Sisi

Fashion Studio dinilai sangat kompeten dan mampu menyampaikan materi secara jelas dan interaktif.

Nilai terendah berada pada aspek fasilitas (4,75), yang berkaitan dengan keterbatasan kapasitas ruang dan peralatan praktik. Masukan dari beberapa peserta menyebutkan perlunya penambahan kapasitas daya listrik dan perluasan ruang praktik untuk mengakomodasi kegiatan yang melibatkan banyak peralatan

C. Rencana Implementasi di Sekolah

Selain pengukuran kompetensi dan kepuasan, post-test juga mengumpulkan rencana implementasi peserta di sekolah masing-masing. Hampir seluruh peserta (100%) menyatakan akan menerapkan materi pelatihan secara berkelanjutan di sekolah, akan mengembangkan modul atau bahan ajar berdasarkan hasil pelatihan, dan akan membagikan hasil pelatihan kepada guru lain di sekolah.

Salah satu peserta menyatakan bahwa materi pelatihan akan diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta didik diajak mengembangkan ide, menyusun konsep desain, membuat sketsa, dan mengaplikasikan teknik fabric manipulation pada produk busana. Selain itu peserta menyatakan akan memasukkan konsep desain kreatif dan teknik fabric manipulation ke dalam kegiatan praktik di kelas.

Teknik rust dyeing menjadi salah satu materi yang paling banyak disebut sebagai pengetahuan baru yang bermakna. Beberapa peserta menyatakan akan mengintegrasikan teknik ini ke dalam pembelajaran karena prosesnya yang unik—memanfaatkan oksidasi besi karat sebagai bahan pewarna alami—sehingga dapat memberikan pengalaman eksplorasi material yang menarik bagi siswa.

D. Kendala dan Faktor Pendukung

Kendala utama yang teridentifikasi dari respons peserta adalah: (1) keterbatasan sarana dan prasarana praktik di sekolah, terutama laboratorium tata busana yang belum memadai; (2) keterbatasan waktu pembelajaran yang tidak memungkinkan proses eksplorasi teknik yang panjang dalam satu sesi; dan (3) perbedaan tingkat kemampuan siswa yang akan berdampak pada kecepatan pemahaman materi.

Di sisi lain, faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain antusiasme peserta yang sangat tinggi, kompetensi instruktur yang mumpuni, dan dukungan modul pelatihan yang komprehensif. Kolaborasi antara perguruan tinggi (Universitas Negeri Malang) dan industri (Dua Sisi Fashion Studio) juga menjadi kekuatan utama program, karena memadukan pendekatan akademis dengan praktik industri yang relevan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pelatihan perancangan busana urban dan modest wear berbasis desain, konsep kreatif, dan fabric manipulation bagi guru SMK Tata Busana se-Jawa Timur yang dilaksanakan bersama Dua Sisi Fashion Studio berhasil mencapai tujuannya secara signifikan. Kompetensi peserta meningkat 58,4% secara keseluruhan, dengan peningkatan tertinggi pada dimensi fabric manipulation (62,9%). Tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan juga sangat tinggi dengan rata-rata 4,90 dari skala 5,00.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pelatihan berbasis industri yang mengintegrasikan teori, workshop praktik, dan pendampingan langsung terbukti efektif untuk meningkatkan kompetensi guru vokasi bidang tata busana. Program ini juga berhasil mendorong rencana implementasi konkret di sekolah masing-masing peserta.

Saran untuk pengembangan program ke depan meliputi: (1) perpanjangan durasi pelatihan, terutama sesi praktik, agar peserta dapat lebih mendalami teknik yang diajarkan; (2) penyelenggaraan pelatihan lanjutan dengan topik-topik spesifik seperti fashion business, desain digital menggunakan software terkini, dan bordir komputer; (3) penyediaan pendampingan pasca-pelatihan untuk mendukung implementasi di sekolah; dan (4) perluasan kolaborasi dengan industri fashion lainnya agar materi pelatihan terus diperbarui sesuai tren.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UM, serta Dua Sisi Fashion Studio atas dukungan dan kolaborasi dalam terlaksananya program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kepada seluruh peserta guru SMK Tata Busana se-Jawa Timur yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Af'idah, D. I., Handayani, S. F., Hidayattullah, M. F., Dairoh, D., & Solikhin, A. R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Guru dan Siswa Jurusan Tata Busana Dalam Pemanfaatan Aplikasi Berbasis Kecerdasan Buatan. *Dedikasi Sains Dan Teknologi*, 4(1), 23–34.
- Ahsan, R. S. H. F., Hidayati, N., Maulana, J., Kusuma, A. A., Prastika, J. H., & Mulyawan, N. R. (2025). Pelatihan Digital Art Untuk Merancang Koleksi UMKM Fashion di Kota Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(3 SE-Articles), 1211–1221.
- Dai, Y. (2025). *The Role of Fabric Modification in Enhancing Brand Recognition in Fashion*. 0, 55–61.

- Hidayati, N., Sukerta, P. M., & Supriyanto, E. (2023). *Analisis Konsep Desain Pada Pembelajaran Desain Busana Pendahuluan*. 11(1), 159–170.
- Jones, C. (2020). *Alessandra Lopez y Royo . Contemporary Indonesian Fashion : Through the Looking Glass . London and New York : Bloomsbury , 2020 , ix-216*. 99(June).
- Kadek, N., Diantari, Y., Ayu, I., Sri, K., Istri, T., & Cora, R. (2024). *Peningkatan Keahlian Sumber Daya Manusia Bagi Pelaku UMKM Fashion Kota Denpasar Melalui Pelatihan Merajut*. 3(2), 90–95.
- Kirkpatrick, W., & Kirkpatrick, J. D. (2016). *Don Kirkpatrick's groundbreaking Four Levels of Training Evaluation*. <https://www.td.org/product/book--kirkpatrick's-four-levels-of-training-evaluation/111614>
- Kusuma, A. A., Sarah, R., Fathima, H., Hidayati, N., Sunan-, A., Eko, S., Rahayu, P., & Pradani, R. Y. (2025). Transformasi desain fesyen virtual 3d dengan teknologi artificial intelligence luma. *JIPi:Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika*, 10(3), 2700–2713.
- Lewis, R. (2013). *Modest Fashion: Styling Bodies, Mediating Faith*. <https://ualresearchonline.arts.ac.uk/id/eprint/4588/>
- Pen, D., Ekspor, W., & April, E. (2015). *Fesyen Muslim Indonesia*. April, 1–20.
- Pramusinta, Y., & Ummah, A. N. R. (2023). *Peningkatan kreativitas guru sekolah dasar melalui pelatihan pembuatan e book*. 6(204), 27–36.
- Skivko, M., Supervisor, F., & Frank, P. (2018). *Fashion in the City and The City in Fashion : Urban Representation in Fashion Magazines Supervising committee :*
- Tri, D., & Yanto, P. (2021). *Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan melalui Pelatihan Otomasi Industri*. 7(2), 353–360.
- Yujun, W. U. (2016). *Discussion on the Creative Fashion Design Extended from Clothing Technology*. 85(Msetasse), 1094–1100.
- Zaki, K., & Nazir, A. (2025). Halal fashion: peluang ekonomi dari industri modest fesyen indonesia. *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues*, 5(1), 89–96.